



PERAN PELAKU UMKM DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DI HUTA I BANDAR JAWA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Nursantika Nadila¹, Herry Syabannuddin Nasution², Ali Syahlan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

nursantikanadila89@gmail.com¹, herry_nasution@yahoo.co.id², syahlanali88@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran di Huta I Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan sistem pembayaran dari tunai menjadi non-tunai, sehingga pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan inovasi pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap lima pelaku UMKM serta tiga konsumen pengguna QRIS. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas QRIS, tetapi juga aktif sebagai penawar dan edukator bagi pelanggan dalam penggunaan pembayaran digital. Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, mengurangi risiko kesalahan pengelolaan uang tunai, serta meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pelanggan. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi kendala teknis-infrastruktural, seperti gangguan jaringan internet, keterlambatan notifikasi pembayaran, dan proses pencairan dana (*settlement*) yang tidak instan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran dalam bentuk sosialisasi, edukasi, dan peningkatan infrastruktur digital guna mengoptimalkan penggunaan QRIS di kalangan UMKM.

Kata Kunci: *UMKM, QRIS, Pembayaran Digital, Transaksi Non-Tunai, Kabupaten Simalungun*

Abstract

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in adopting the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a payment method in Huta I Bandar Jawa, Bandar District, Simalungun Regency. The advancement of digital technology has driven a shift in payment systems from cash to non-cash, requiring MSME actors to adapt to digital payment innovations. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving five MSME owners and three QRIS consumers. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was maintained through source and technique triangulation. The findings show that MSME actors act not only as providers of QRIS facilities but also as active promoters and educators who encourage customers to use digital payment. QRIS use has been proven to increase transaction efficiency, simplify financial record-keeping, reduce the risk of cash-handling errors, and improve customer comfort and trust. Nevertheless, MSME actors still face technical and infrastructural constraints, such as unstable internet connections, delayed payment notifications, and non-instant fund settlement. This study recommends continuous support from the government, financial institutions, and payment service providers in the form of socialization, education, and digital infrastructure improvement to optimize QRIS adoption among MSMEs.

Keywords: *MSMEs, QRIS, digital payment, cashless transaction, Simalungun Regency*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran krusial dalam struktur perekonomian nasional, dengan kontribusi sekitar 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuan menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Tujuan pemberdayaan UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 BAB III Pasal 5 adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan (Afifa & Yarham, 2023).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran digital nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2020, yang memungkinkan transaksi nontunai melalui kode QR pada berbagai aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan Dana. QRIS menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain biaya transaksi yang relatif rendah, kemudahan integrasi dengan perangkat berbasis smartphone, serta peningkatan keamanan transaksi. Dalam konteks UMKM, penerapan QRIS berperan memperluas akses pasar, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, serta mendorong inklusi keuangan (Yuliati & Handayani, 2021). Temuan Bank Indonesia (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan omzet UMKM sebesar 20-30 persen.

Di Kabupaten Simalungun, aktivitas UMKM banyak dijumpai pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Namun, di wilayah pedesaan seperti Huta I Bandar Jawa Kecamatan Bandar, pelaku UMKM masih dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan dominasi sistem pembayaran konvensional. Dari hasil pengamatan awal, dari sekitar 50 pelaku UMKM di wilayah tersebut, hanya sekitar 8 pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS. Kendala seperti keterbatasan literasi digital, jaringan internet yang belum stabil, dan kurangnya sosialisasi menjadi tantangan dalam penerapan QRIS di wilayah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana peran pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran; (2) kendala apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS; dan (3) bagaimana peran penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha di Huta I Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran, dampak, serta tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian ekonomi digital serta manfaat praktis berupa rekomendasi strategis peningkatan adopsi QRIS bagi UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memahami, menggambarkan, dan menjelaskan secara mendalam fenomena peran UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai, tanpa bertujuan menguji hipotesis. Penelitian dilaksanakan di Huta I Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, pada periode Oktober 2025 hingga Juni 2026.

Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu lima pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya (pemilik warung, usaha kuliner, warung sembako, dan kedai kopi), serta tiga konsumen pengguna QRIS sebagai data pendukung untuk triangulasi sumber. Objek penelitian meliputi peran UMKM dalam menggunakan QRIS, proses penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas transaksi UMKM yang menggunakan QRIS, wawancara semi-terstruktur secara mendalam kepada informan, dan dokumentasi berupa catatan, foto, serta rekaman kegiatan usaha.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagori Bandar Jawa merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara, dengan luas wilayah 835 km² dan jumlah penduduk sekitar 4.896 jiwa yang terdiri atas berbagai suku, seperti Jawa, Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing, dan Padang. Wilayah ini didominasi oleh aktivitas UMKM pada sektor perdagangan dan jasa berskala kecil, seperti warung, usaha kuliner, dan kedai kopi.

B. Peran Pelaku UMKM dalam Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS tidak terbatas pada penyediaan fasilitas pembayaran semata, tetapi juga mencakup peran aktif sebagai penawar dan edukator bagi pelanggan. Seluruh informan menyatakan aktif menawarkan QRIS kepada pelanggan, misalnya melalui pemasangan stiker atau papan barcode QRIS di lokasi strategis kasir, serta secara verbal menawarkan opsi pembayaran non-tunai kepada pelanggan yang datang. Peran ini menunjukkan pergeseran posisi pelaku UMKM dari sekadar penyedia jasa/barang menjadi agen aktif dalam mempercepat adopsi pembayaran digital di lingkungan usahanya.

Selain berperan sebagai penawar, pelaku UMKM juga berperan sebagai edukator, khususnya bagi pelanggan yang belum familier dengan pembayaran digital, seperti pelanggan lanjut usia. Beberapa informan menjelaskan bahwa mereka membimbing pelanggan mulai dari cara membuka aplikasi m-banking atau e-wallet, menu pemindaian kode QR, hingga memastikan nominal pembayaran yang diinput telah sesuai. Sikap yang ditunjukkan pelaku UMKM dalam mengedukasi cenderung persuasif dan tidak memaksa, dengan menonjolkan keunggulan QRIS seperti kecepatan transaksi, kebersihan (minim kontak fisik dengan uang kertas), serta informasi promo atau cashback.

C. Manfaat Penggunaan QRIS bagi UMKM

Dari sisi pengalaman, informan secara konsisten menyampaikan sejumlah manfaat setelah menggunakan QRIS, yaitu: efisiensi waktu transaksi karena tidak perlu menghitung uang kembalian; peningkatan keamanan karena dana langsung masuk ke rekening sehingga risiko kehilangan atau menerima uang palsu berkurang; potensi peningkatan omzet karena dapat melayani pelanggan yang tidak membawa uang tunai; serta kemudahan dalam pencatatan dan pembukuan keuangan usaha. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sebelum menggunakan QRIS, uang usaha kerap tercampur dengan kebutuhan pribadi karena tidak tercatat secara sistematis, sedangkan setelah menggunakan QRIS seluruh transaksi tercatat otomatis sehingga mempermudah pelaku usaha mengetahui omzet bersih secara akurat.

Dari aspek keamanan, informan menilai QRIS lebih aman dibandingkan transaksi tunai karena risiko kehilangan uang tunai, kesalahan pengembalian uang, maupun peredaran uang palsu dapat diminimalkan. Kepercayaan terhadap sistem QRIS juga meningkat karena transaksi dilakukan melalui aplikasi resmi yang diawasi oleh lembaga keuangan dan otoritas terkait (Kristanty, 2024). Temuan ini turut didukung oleh hasil wawancara terhadap tiga konsumen pengguna QRIS, yang menyatakan bahwa kepraktisan dan akurasi pencatatan pengeluaran menjadi alasan utama penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

D. Kendala dalam Penggunaan QRIS

Meskipun memberikan banyak manfaat, seluruh informan juga mengungkapkan sejumlah kendala teknis dan operasional dalam penggunaan QRIS. Kendala yang paling banyak disebutkan adalah gangguan jaringan internet atau sinyal, keterlambatan (delay)

notifikasi pembayaran, serta proses pencairan dana (settlement) yang tidak instan, umumnya membutuhkan waktu hingga H+1. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk pandai mengatur perputaran uang kas guna memenuhi kebutuhan modal harian. Beberapa informan turut menyampaikan kendala berupa selisih waktu antara saldo pelanggan yang telah terpotong dengan notifikasi yang belum muncul di perangkat pelaku usaha, sehingga proses transaksi di kasir menjadi kurang efisien karena harus menunggu konfirmasi terlebih dahulu.

Dari sisi konsumen, kekhawatiran juga muncul terkait keamanan, seperti kewaspadaan terhadap stiker kode QR yang mencurigakan di tempat umum serta kekhawatiran transaksi menggantung akibat gangguan jaringan atau aplikasi bank yang bermasalah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kendala penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Huta I Bandar Jawa bersifat teknis-infrastruktural dan berkaitan dengan manajemen arus kas harian, bukan pada penolakan terhadap teknologi itu sendiri.

E. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Pentingnya QRIS

Secara umum, seluruh informan memiliki persepsi yang positif dan memandang QRIS sebagai instrumen yang penting, bahkan mendekati kebutuhan wajib, bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM di era digital. QRIS dinilai mampu membuat usaha kecil terlihat lebih profesional dan terpercaya, sekaligus mempermudah pengelolaan keuangan usaha agar lebih sehat. Persepsi ini sejalan dengan pandangan bahwa QRIS merupakan bentuk adaptasi terhadap digitalisasi ekonomi yang tidak dapat dihindari, sekaligus sarana meningkatkan citra profesionalitas dan kepercayaan konsumen terhadap usaha mikro yang mereka jalankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS mampu mendukung transformasi ekonomi digital serta meningkatkan kualitas layanan transaksi bagi masyarakat dan pelaku usaha, sekaligus menegaskan perlunya penguatan infrastruktur jaringan dan edukasi berkelanjutan agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh pelaku UMKM, termasuk di wilayah pedesaan seperti Huta I Bandar Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Huta I Bandar Jawa berperan penting dalam mendukung penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS, tidak hanya sebagai penyedia fasilitas pembayaran, tetapi juga sebagai penawar aktif dan edukator bagi pelanggan. Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses transaksi, mempermudah pencatatan keuangan usaha, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi kendala teknis-infrastruktural, seperti keterbatasan jaringan internet, keterlambatan notifikasi pembayaran, dan proses settlement dana yang tidak instan, yang menuntut kemampuan pengelolaan arus kas harian yang baik.

Secara keseluruhan, QRIS memiliki peran yang signifikan dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM di Huta I Bandar Jawa dalam mendukung efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan yang lebih tertib, serta peningkatan citra profesionalitas usaha. Penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UMKM terus meningkatkan pemahaman teknologi digital, sementara pemerintah dan lembaga terkait diharapkan berperan aktif dalam sosialisasi, pendampingan, dan peningkatan kualitas infrastruktur jaringan internet. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan jumlah informan, serta menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan dan perkembangan omzet usaha setelah penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).

- Asikin, M. Z., Azzahra, A., & Afridi, F. K. (2024). Strategies for the Utilization of Information Technology in Micro, Small, and Medium Business Marketing. 3(5), 1-13.
- Bisnis, J. M. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. 17(2), 287-297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Dwijayanti, A., Anhalsali, S., Rahayu, E. D., Munawar, Z., Pramesti, P., & Juliawati, P. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). 8(2), 256-264.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan QRIS dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital. 5(10), 3923-3933.
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2024). Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1014-1024. <https://doi.org/10.62710/21sq943>
- Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2024). Revolutionizing Payment Systems: The Integration of TRAM and Trust in QRIS Adoption for Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 10(3), 314-327. <https://doi.org/10.20473/jisebi.10.3.314-327>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 332-338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Sidiq, A. Y., Bukido, R., et al. (2023). *Resepsi Masyarakat Kota Manado terhadap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. 3(1), 23-36.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS sebagai Alat Pembayaran pada UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811-816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>